

**POLA ASUH IBU RUMAH TANGGA
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI
KELURAHAN KEPATIHAN KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

Lailiyatul Magfiroh
NIM : T20195046

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**POLA ASUH IBU RUMAH TANGGA
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI
KELURAHAN KEPATIHAN KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Lailiyatul Magfiroh

NIM : T20195046

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**POLA ASUH IBU RUMAH TANGGA
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI
KELURAHAN KEPATIHAN KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Lailiyatul Magfiroh
NIM : T20195046

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Dr.Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

**POLA ASUH IBU RUMAH TANGGA
DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI
KELURAHAN KEPATIHAN KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari :
Tanggal :

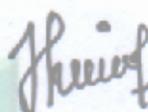
Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

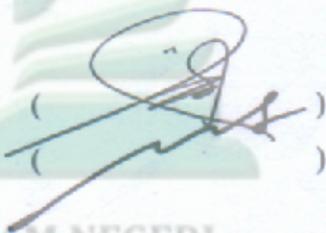
Sekretaris



Fihris Maulidiah Suhma, S.KM..M.Kes
NUP. 202111198

Anggota :

1. Dr. Istifadah S.Pd.,M.Pd.I
2. Dr.Drs. H. Mahrus, M.Pd.I



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ABDUL CHAM SIDDIQ
JEMBER**

Menyetujui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdur Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسَ تَتَوَّجَّهتُمْ
وَلَيْدٌ خُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبْتَلُوا مَاعَلَمَاتٍ ۗ

Artinya: “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai. (QS. Al-Isra [17]: 7)*



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan dengan Penyambung Ayat, (Bekasi : Sukses Publishing, 2013), 99

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat serta kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha, doa, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Orang tua tercinta, yang telah membesarkan, mendidik dan membina dengan penuh cinta kasih sayang, yang senantiasa mendoakan saya selalu tanpa henti dan selalu memberikan dukungan penuh untuk terselenggaranya skripsi saya.
2. Mertua saya, yang telah mendukung dan selalu mendoakan saya agar selalu dipermudahkan segala urusan saya.
3. Suami tercinta, yang menjadi support sistem saya kapanpun dan dimana pun, yang senantiasa menemani dan mendoakan serta membantu saya 24 jam.
4. Saudara-saudara saya, (kedua kakak kandung, adik ipar dan kedua kakak ipar) yang selalu mau saya reportkan perihal skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat taufiq serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW. Sehingga dapat terselesaikan penelitian yang berjudul “Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Jln.KH Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”

Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk proses perkuliahan hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Abd. Muis S. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah bekerja keras mengembangkan semua potensi dengan memberikan sistem terbaik dalam fakultas.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I , selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN KHAS Jember yang telah memberikan proses bimbingan dan persetujuan skripsi ini yang berkaitan dengan akademik.

5. Bapak Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd,I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang membangun sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Subhan dan Bapak Lukman selaku bapak RW dan RT yang telah berkenan memberikan waktunya demi kelancaran dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Ibu rumah tangga yang berpartisipasi untuk membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi saya.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan taufik-nya sehingga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 Juli 2023

Penulis

Lailiyatul Magfiroh
NIM. T20195046

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Lailiyatul Magfiroh, 2023: Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Pola Asuh dan Perilaku Sosial

Pola asuh atau pengasuhan anak merupakan aktivitas sosial dan biologis yang dimulai sejak anak lahir, tugas pengasuhan anak tidak sekedar memberikan pemenuhan kebutuhan fisik saja, tetapi juga reponsif terhadap kejiwaan (mental) anak, memberikan lingkungan fisik dan emosional yang tepat kepada anak. Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pola asuh ibu rumah tangga otoriter di Jl. KH Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2) bagaimana pola asuh ibu rumah tangga permisif di Jl. KH Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 3) bagaimana pola asuh ibu rumah tangga demokratis di Jl. KH Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh ibu rumah tangga otoriter di Jl. KH Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh ibu rumah tangga permisif di Jl. KH Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. 3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh ibu rumah tangga demokratis di Jl. KH Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang berlokasi di Jln. KH Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pola asuh ibu rumah tangga otoriter di Jl. KH Wahid Hasyim merupakan ibu rumah tangga dengan pengalaman masa lalu dari orang tuanya dan memiliki kepribadian terlalu cemas dampak terhadap anak perkembangan otak dan kognitif kurang optimal. 2) pola asuh ibu rumah tangga permisif di Jl. KH Wahid Hasyim tidak konsisten dalam menerapkan aturan sehingga anak menjadi semena-mena dan memaksakan keinginannya serta menjadikan anak memiliki sikap egois. 3) pola asuh ibu rumah tangga demokratis di Jl. KH Wahid Hasyim memiliki faktor prngaruh kelas social dan peniruan pesan dampak terhadap anak usia dini yaitu memiliki rasa sopan santun, bersikap bersahabat, dan memiliki rasa percaya diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ...	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
1. Pola asuh.....	Error! Bookmark not defined.
2. Perilaku sosial.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	43

F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Kedudukan Penelitian	18
2.2 Dampak Kurangnya Pola Asuh.....	32
4.3 Data Ibu Rumah Tangga di Jl. Kh Wahid Hasyim GG XVII RT 02	54
4.4 Data Anak Usia Dini di Jl. Kh Wahid Hasyim GG XVII RT 02	55
4.5 Dampak Pengasuhan Otoriter di Jl. Kh Wahid Hasyim GG XVII RT 02	60
4.6 Dampak Pengasuhan Permisif di Jl. Kh Wahid Hasyim GG XVII RT 02	65
4.7 Dampak Pengasuhan Demokratis di Jl. Kh Wahid Hasyim GG XVII RT 02	71



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi	54
4.2 Dokumentasi Ibu Rumah Tangga Otoriter Memerintahkan Anak Pulang.....	57
4.3 Dokumentasi Anak Permisif Dibiarkan Beraktifitas Tanpa Pengawasan.....	59
4.4 Dokumentasi Ibu Rumah Tangga Permisif Mengabaikan Anak Bermain Ponsel Tanpa Pengawasan	62
4.5 Dokumentasi Pembiasaan Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Demokratis Mengucapkan Salam Saat Masuk Rumah.....	65
4.6 Dokumentasi Pendampingan Ibu Rumah Tangga Demokratis Atas Pencapaian Perkembangan Belajar Anak.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Keterangan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Dokumentasi Penelitian
7. Transkrip Wawancara
8. Biodata Peneliti



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengasuhan anak adalah keseluruhan aktivitas yang terkait dengan prinsip-prinsip dan berbagai macam cara yang berhubungan dengan tindakan merawat anak. Pengasuhan anak merupakan aktivitas sosial dan biologis yang dimulai sejak anak lahir, menyediakan kebutuhan dasar anak dan memberikan perlindungan sampai anak mampu merawat dirinya sendiri¹

Keluarga mempunyai peran penting dalam perkembangan anak, proses tumbuh kembang seorang anak, bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Anak usia dini dilahirkan dengan sejuta rasa ingin tahu yang tinggi serta mengimitasi apa saja yang dilakukan oleh orang disekitarnya yang dirasa menarik.²

Keterbatasan kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian dan dorongan terhadap anak juga menjadi salah satu faktor penting terabaikan memperoleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang baik. Salah asah, salah asih dan salah asuh bisa berakibat buruk bagi anak, pola pengasuhan yang tepat bagi anak akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang.³

Kesalahan perlakuan (*maltreatment*) juga memasuki wilayah terjadinya kekerasan terhadap anak. Kekerasan itu dijumpai dalam beberapa praktik

¹ Mohammad Mahpur, Koentjoro, and Subandi, *Metode Pengasuhan Anak, Membangun Lingkungan Positif Berbasis Partisipasi dan Kearifan Lokal*, (Malang: Madani, 2021)

² Maimunah Hasan, Paud (*Pendidikan Anak Usia Dini*), (Yogyakarta: Diva Press, 2013),

Hal.18

³ *Ibid*

menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas diterangkan bahwa sebuah konsep pola asuh dan pola pendidikan terhadap anak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh al-Qur'an. Yang secara tegas menjelaskan tentang bagaimana mestinya orang tua mendidik anak, hal ini mengingatkan bahwa anak sesungguhnya merupakan harapan keluarga dan bangsa yang sangat berharga bagi suatu bangsa. Ini tentu menuntut adanya perhatian yang serius dari para orangtua dan pendidik dalam mendidik anak.

Kesadaran pengasuhan menjadi krusial di tengah problematika kesalahan perlakuan sebagai usaha melindungi anak-anak dari dampak buruk yang menyertainya. Peran ibu terhadap masa depan anak sebagai tenaga pendidik, berperan membimbing dan mengevaluasi anaknya; sebagai penjaga fisik, ibu menjaga fisik anak baik dalam kesehatan maupun penjagaan jangan sampai kecelakaan; ibu memfasilitasi dalam menyiapkan dana pendidikan dan keterampilan anak untuk masa depannya dan ibu sebagai teladan anaknya dalam beragama, berbicara, bertindak, dalam pengaturan uang dan dalam

menyayangi anaknya.⁶ Ibu ditinjau secara fisik dan mental sangatlah dekat dengan anaknya karena dari mengandung, melahirkan, menyusui dan mengasuh hingga dewasa, ini merupakan peran ibu.

Hak dan kewajiban antara orang tua dengan anak diatur dalam pasal 45 ayat (1) UU Nomor 1 Tahun 1974. “Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya”. Dan Pasal 45 ayat (2) UU Nomor 1 Tahun 1974. “Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus”.⁷

Pola asuh adalah kemampuan orang tua melaksanakan tugas memberikan perawatan, bertanggung jawab memenuhi hak-hak anak, memberikan perhatian penuh terhadap seluruh proses perkembangan anak termasuk mengawasi dan kemampuan mengatur perilaku anak sehingga anak tumbuh dewasa dan matang.

Tugas pengasuhan anak tidak sekedar memberikan pemenuhan kebutuhan fisik saja, tetapi juga responsif terhadap kejiwaan (mental) anak, memberikan lingkungan fisik dan emosional yang tepat kepada anak . Anak tidak hanya tumbuh secara fisik. Dia juga berkembang menjadi anak yang sehat secara mental, mampu hidup dalam dunia sosial dan menjalin interaksi dengan lingkungan kemasyarakatan tempat anak-anak hidup dan dibesarkan.

⁶ Buyung Surahman, *Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak*. (Bengkulu:Pusat Studi Gender dan Anak), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/hawa>

⁷ Abdul Qodir Zaelani, *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Yuridis dan Psikologis Pendidikan.No.2* (Juli 2014)

Saat proses mengasuh anak, orang tua berperan dan bertanggung jawab dalam tercapainya kesejahteraan anak, mewujudkan independensi anak, dan menjembatani proses internalisasi nilai-nilai sehingga anak berkembang dalam budaya asuh yang positif.⁸

Dengan bertambahnya usia anak, maka akan bertambah pula aspek sosial. Sebagai orang tua hendaknya mendampingi dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak dapat berkembang secara optimal tanpa ada suatu masalah yang menghambat dalam perkembangannya. Dalam perkembangannya, anak diharapkan dapat mengembangkan enam aspek yaitu agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni secara optimal.

Perilaku sosial berhubungan erat pada perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat di lingkungan sekitar. Konsep perkembangan sosial mengacu pada perilaku anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial untuk mandiri dan dapat berinteraksi atau menjadi manusia sosial.⁹

Baumrid menyatakan bahwa secara umum mengkategorikan pola asuh dibagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.¹⁰

Berdasarkan pengamatan awal (*grandtour*) yang dilakukan oleh peneliti di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember RT 02 RW 022. Ada 15 anak usia 4 sampai 6

⁸ Mohammad Mahpur, Koentjoro, and Subandi, *Metode Pengasuhan Anak, Membangun Lingkungan Positif Berbasis Partisipasi dan Kearifan Lokal*, (Malang:Madani, 2021)

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

¹⁰ Agustina, *pengaruh pola asuh terhadap kualitas hidup anak*, no. 1(April 2017) :211

tahun yang memiliki sikap sosial yang beragam mulai dari perilaku yang baik hingga yang kurang baik. Seharusnya anak usia dini mendapatkan pola asuh orang tua yang baik, tetapi masih ada yang tidak mendapatkan pola asuh orang tua yang baik tersebut. Dalam hal ini ada 2 orang tua yang yang memerdulikan dan selalu memerhatikan anak-anaknya, orang tua yang dimaksud disini ialah orang tua yang mampu memberikan pola asuh yang baik dan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak agar tidak lupa dengan waktu bermain/beraktivitas. Namun sebaliknya, ada 7 orang tua yang kurang peduli dan kurang memerhatikan anaknya, yaitu orang tua yang sibuk bekerja serta rendahnya pendidikan orang tua.

Permasalahan selanjutnya yaitu faktor-faktor ibu rumah tangga yang memiliki pola asuh otoriter dan permisif meliputi apa saja ? dan pola asuh demokratis memiliki faktor yang bagaimana?

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh ibu rumah tangga Otoriter di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?

2. Bagaimana pola asuh ibu rumah tangga Permisif di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana pola asuh ibu rumah tangga Demokratis di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat tiga tujuan dilakukannya penelitian, Adapun tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh ibu rumah tangga otoriter di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh ibu rumah tangga permisif di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh ibu rumah tangga demokratis di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun, juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu gejala.

1. Manfaat Teoritis.

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam upaya mengembangkan sosial anak usia dini sebagai salah satu pencapaian hasil dari pola asuh yang optimal.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik kearah masa depan dan semoga dengan membaca penelitian ini orang tua akan mengetahui bagaimana cara mendidik dengan pola asuh yang tepat untuk diterapkan pada anak. Sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul secara sosial.

b. Bagi Anak

Meningkatkan mental anak dan meningkatkan keseriusan anak agar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
anak bisa memiliki rasa percaya diri, bersahabat, mampu

mengendalikan diri, bersikap sopan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mau bekerja sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Pola Asuh Ibu Rumah Tangga.

Pola asuh adalah sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya berdiri sendiri.

Pengasuhan anak adalah keseluruhan aktivitas yang terkait dengan prinsip-prinsip dan berbagai macam cara yang berhubungan dengan tindakan merawat anak.

Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya.

Dari penjelasan diatas peneliti merangkum bahwa, Pola asuh ibu rumah tangga adalah cara kerja seorang wanita yang telah menikah dan mempunyai anak dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak-anaknya di rumah sebagai pendidikan awal bagi anak tersebut.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

2. Perilaku Sosial Anak Usia Dini.

Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ialah untuk keterampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata krama yang baik. Dengan demikian materi pembelajaran pengembangan sosial yang diterapkan di taman kanak-kanak meliputi: disiplin, kerja sama, tolong-menolong, empati dan tanggung jawab.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dan terperinci.

Bab satu adalah pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi uraian penelitian sejenis yang telah dilakukan dan kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat adalah penyajian data dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan hasil temuan.

Bab lima adalah penutup. Bab ini merupakan bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran. Selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran sebagai pendukung data skripsi.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³ Adapun penelitian terdahulu diantaranya :

a. Penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh,

Tahun 2013 yang berjudul “Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak RT 03/RW 08 di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru” penelitian program studi bimbingan konseling islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.¹⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang diperoleh langsung dari orang tua yang tinggal di RT 03/RW 08 Kelurahan Sidomulyo Timur. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.
¹⁴ Maisaroh, “Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak RT 03/RW 08 di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”(Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013)

persentase. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan pola asuh orang tua terhadap psikologi anak?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pola asuh orang tua terhadap perilaku anak RT 03/RW 08 di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekan Baru adalah berperan.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji pola asuh terhadap perilaku anak dan sama-sama meneliti anak usia dini.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah,

Tahun 2017 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji” penelitian program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.¹⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.

¹⁵ Siti Nurjanah, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji” (IAIN Metro, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji telah dilakukan dengan baik.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji pola asuh dan mengkaji anak usia dini.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalipa,

Tahun 2019 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Penanaman Nilai Moral Anak Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinran” penelitian Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare¹⁶.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan teknik analisis data yaitu teknik analisa induktif artinya data yang diperoleh di lapangan kemudian diuraikan dalam kata-kata. Dari makna itulah di tarik kesimpulan. Fokus penelitian ini adalah faktor apa yang mempengaruhi dan menghambat dalam mengasuh anak sebagai orang tua tunggal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua tunggal terhadap nilai moral anak menggunakan bentuk-bentuk pola asuh otoriter, otoritatif atau demokrasi dan permisif. Faktor penghambat (ekonomi,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
¹⁶ Musdalipa “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Penanaman Nilai Moral Anak Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinran. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri ParePare, 2019)

kurangnya kebersamaan antara orang tua dan anak, tidak ada bantuan pengasuhan atau pengawasan, dan rendahnya pendidikan orang tua).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama mengkaji pola asuh dan jenis penelitian yang sama.

d. Peneliti yang dilakukan oleh Erlina Setyani,

Tahun 2019 yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Di TK ABA Janturan” penelitian Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹⁷.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan observasi langsung, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Fokus penelitian ini bagaimana Pola Asuh Orang Tua Single Parent Di TK ABA Janturan Umbulharjo ?.

Hasil penelitian yaitu pola asuh orang tua single parent dengan tipe demokratis menunjukkan bahwa orang tua selalu melakukan komunikasi dengan anak, orang tua selalu memperhatikan perkembangan anak, orang tua dan anak memiliki hubungan yang baik di dalam keluarga.

e. Peneliti yang dilakukan oleh Tari Ika Zulfah,

Tahun 2022 yang berjudul “Pola Asuh Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Pulau Kabupaten Batang Hari” penelitian program studi Pendidikan Islam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
¹⁷ Erlina Setyani “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Di TK ABA Janturan. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi.¹⁸

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, data yang diperoleh berupa pendapat, pandangan atau ungkapan pemikiran lain yang diperoleh melalui hasil wawancara. Sedangkan metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah 14 orang tua. Fokus penelitian ini kurangnya pola asuh dalam membentuk perilaku sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di lingkungan RT 03, RT 04 dan RT 05 Desa Pulau Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kurangnya pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak yaitu kesibukan pekerjaan dari orang tua, faktor lingkungan serta rendahnya pendidikan orang tua.

Persamaan dalam peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku sosial dan sama-sama mengkaji anak usia dini.¹⁹

¹⁸ Tari Ika Zulfah “ Pola Asuh Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Pulau Kabupaten Batang Hari” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2022).

¹⁹ Ida Ayu Istri Agung Ardyatmika, *Penerapan Metode Bermain Melalui Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 4 No. 2, (2016) : 97

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti

No	Nama peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Maisaroh	2013	Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak RT 03/RW 08 Di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekan Baru.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkaji Pola Asuh terhadap perilaku anak. b. Menggunakan penelitian lapangan bersumber langsung dari objeknya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu dilakukan di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekan Baru RT 03/RW 08, sedangkan penelitian dilakukan di Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. b. Penelitian terdahulu menggunakan objek ortu di Kelurahan Sidomulyo, sedangkan penelitian menggunakan objek ibu rumah tangga di Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. c. Penelitian terdahulu mengkaji perilaku anak, sedangkan penelitian mengkaji perilaku sosial anak usia dini.
2.	Siti Nurjanah	2017	Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama mengkaji pola asuh. b. Sama-sama mengkaji anak usia dini. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu dilakukan di Desa Adi Karya Mulya, sedangkan penelitian dilakukan di Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

					<p>b. Penelitian terdahulu mempunyai tujuan untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan orang tua, sedangkan penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan ibu rumah tangga.</p> <p>c. Penelitian terdahulu mengkaji pola asuh dalam membentuk karakter anak usia dini, sedangkan penelitian mengkaji pola asuh dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini.</p>
3.	Musdalipa	2019	Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Penanaman Nilai Moral Anak Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinran.	<p>a. Sama-sama mengkaji pola asuh.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu dilakukan di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinran, sedangkan penelitian dilakukan di Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.</p> <p>b. Penelitian terdahulu mengkaji pola asuh penanaman nilai moral, sedangkan penelitian mengkaji pola asuh dalam membentuk perilaku sosial.</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan objek pada anak remaja, sedangkan penelitian menggunakan objek anak usia dini.</p>

4.	Erlina Setyani	2019	Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Di TK ABA Janturan Umbul Harjo Yogyakarta.	<p>a. Sama-sama mengkaji tentang pola asuh.</p> <p>b. Sama-sama meneliti anak usia dini.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu dilakukan di Lembaga TK ABA Janturan Umbul Harjo Yogyakarta, sedangkan penelitian dilakukan di Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.</p> <p>b. Penelitian terdahulu membahas bagaimana dampak perkembangan sosial emosi anak usia dini yang dibesarkan oleh orang tua single parent, sedangkan penelitian membahas apa dampak kurangnya pola asuh ibu dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini.</p>
5.	Tari Ika Zulfah	2022	Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Pulau Kabupaten Batang Hari.	<p>a. Sama-sama mengkaji pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku sosial.</p> <p>b. Sama-sama mengkaji anak usia dini.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu dilakukan di Desa Pulau Kabupaten Batang Hari, sedangkan penelitian dilakukan di Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.</p> <p>b. Penelitian terdahulu mengkaji pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini, sedangkan penelitian mengkaji</p>

					pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini.
--	--	--	--	--	--

Dari kelima penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa sama-sama mengkaji tentang pola asuh dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini, akan tetapi yang membedakan terletak pada fokus dan metode penelitiannya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan sumber data ibu rumah tangga di Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan upaya mengkaji bagaimana pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini di Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, dan perbedaannya terdapat pada hasil peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu hasil dari peneliti menerangkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi ibu rumah tangga memiliki pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.

B. Kajian Teori

Begian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam

mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.²⁰

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengolah, pembimbing, sehingga “pengasu” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelolah. Pengasuhan yang dimaksud adalah mengasuh anak.²¹ Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa mengasuh anak adalah membimbing yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

Pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri. Pola asuh yang tepat dari orang tua kepada anaknya dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika ia dewasa. Pola asuh pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orang tua yang diterapkan saat mengasuh, merawat dan membesarkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

²¹ Frederickson Victoranto A, *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Cilacap :PT Media Pustaka Indo, 2023

Tugas pengasuhan anak tidak sekadar memberikan pemenuhan kebutuhan fisik saja, tetapi juga responsif terhadap kejiwaan (mental) anak, memberikan lingkungan fisik dan emosional yang tepat kepada anak. Tujuan pengasuhan adalah mengantarkan anak-anak tumbuh dan berkembang secara sehat sesuai usia perkembangannya.

Orang tua dalam mendidik anak pada usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral maupun sosial yang akan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal.²² Orang tua yang menjalin hubungan intensif dan menyenangkan dengan anak, melakukan pengawasan agar anak tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan memberikan kontrol secara positif agar anak terbantu dalam mengambil keputusan yang baik dan positif bagi perkembangannya ke depan.²³

Menentukan pola asuh kepada usia dini harus mengukur kemampuan diri, waspada dan berhati-hati dalam menentukan pola asuh anak. pola asuh anak mempunyai dampak secara psikologis dan sosial bagi anak. pola asuh juga sangat menentukan pertumbuhan anak yang baik menyangkut psikomotorik, sosial maupun afektif yang sesuai dengan perkembangan anak.

²² Frederickson Victoranto A, *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Cilacap :PT Media Pustaka Indo, 2023)

²³ Mohammad Mahpur, Koentjoro, and Subandi, *Metode Pengasuhan Anak*,

Membangun Lingkungan Positif Berbasis Partisipasi dan Kearifan Lokal, (Malang:Madani, 2021)

Perspektif kebutuhan yang perlu dikembangkan sebagai basis peningkatan kualitas pengasuhan anak, yaitu:

- 1) Dibutuhkan peningkatan kesadaran orang tua untuk menentukan kualitas pendidikan anak-anak.
- 2) Dibutuhkan layanan yang representatif untuk meningkatkan kesadaran.

Dua kebutuhan tersebut kemudian menghasilkan perspektif mengenai strategi untuk meningkatkan kualitas pengasuhan anak. Strategi tersebut dijabarkan ke dalam ranah pengasuhan anak sebagai berikut:²⁴

Berfikir positif tentang pendidikan. Dasar pertimbangan berfikir positif tentang pendidikan adalah persoalan harga diri masyarakat, meskipun orang tua pendidikannya terbatas, namun semangat untuk mendorong anak sekolah menjadi tumpuan harapan bagi masa depan anak.

Ketika perkembangan anak dan pengasuhan didasarkan pada sebuah harapan, niscaya anak yakin akan masa depannya dan menjadi bagian dari masa depan masyarakat. Optimisme ini akan menumbuhkan bentuk pengasuhan positif dan membantu penyesuaian sosial anak seperti bersekolah.

Berpikir positif tentang pendidikan juga bertujuan untuk meniadakan sebutan idiot bagi anak-anak yang masuk program inklusi.

²⁴ Mohammad Mahpur, *Metode Pengasuhan Anak*, (malang: madani kelompok intrans publishing)

Pembiasaan. Pembiasaan merupakan keterampilan yang perlu dibangun bagi orang tua agar mampu memengaruhi anak ke arah yang positif dan terlatih membudayakan kebiasaan positif di mata anak-anak.

Pembiasaan menuntut orang tua mempunyai kemauan mendesain lingkungan pengasuhan yang suportif dari orang tua agar perilaku positif tidak hanya sebatas perintah, namun diikuti oleh komitmen membuat lingkungan di sekitar anak mendukung perilaku yang diinginkan.

Memberi dorongan. Memberi dorongan pada anak adalah keterampilan pengasuhan agar anak terjaga motivasinya. Memberi dorongan menjadi harapan karena masih ada saja orang tua yang peduli menganjurkan agar anaknya sekolah.

Kemampuan memberi dorongan membuat orang tua memiliki semangat (*tekad*) pantang menyerah, dan tidak mudah goyah. Nasihat yang baik adalah bagian penting dalam memberi dorongan dan dikungan dengan bentuk-bentuk hubungan komunikasi yang mutualistik antara orang tua dan anak.

Kebebasan yang terarah. Kebutuhan pengasuhan yang dipandang penting adalah orang tua memiliki kemampuan mengawasi dan mengarahkan anak pada hal-hal yang positif. Melihat anak memiliki hak atas dirinya termasuk memilih masa depan, memilih teman, menghadapi persoalan hidupnya, ataupun memenuhi hak kemerdekaan. Jaminan anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai cita-citanya, mengatur waktu yang

baik, bersosialisasi dengan teman sebayanya dan beberapa aktivitas lain yang dipilih anak.

Orang tua tidak membiarkan anak-anak mengangkat beban yang menyebabkan terjadinya gangguan fisik dan psikis. Hubungan sosial anak terjamin karena anak diberi kesempatan bermain, selain tugas-tugas wajib seperti belajar di rumah dan tugas perkembangan lainnya. Oleh karena itu, kebebasan yang terarah ibarat orang tua berposisi sebagai *guiding* and *consulting* bagi anak.

Pengasuhan tanpa kekerasan. Pengasuhan tanpa kekerasan bertujuan mengontrol dan mendisiplinkan anak dalam berbagai bentuk ekspresi verbal, afeksi dan perilaku yang masuk sebagai kategori munculnya tindak kekerasan. Kesadaran inilah yang perlu diangkat sebagai isu menghentikan kekerasan dan diharapkan menjadi kunci agar orang tua terampil mengelola emosi sehingga tidak mudah mengata-ngatai anak.²⁵

Bentuk pola asuh anak usia dini akan tampak pada anak-anak setelah usia dewasa, jika pola asuh yang baik maka akan membuat pengaruh yang positif pada perkembangan anak dan sebaliknya, jika pola asuh yang tidak baik maka akan membuat pengaruh yang negatif pada perkembangan anak.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
²⁵ Mohammad Mahpur, Koentjoro, and Subandi, *Metode Pengasuhan Anak, Membangun Lingkungan Positif Berbasis Partisipasi dan Kearifan Lokal*, (Malang:Madani, 2021)

b. Jenis-jenis Pola Asuh

Jenis-jenis Pola Asuh Pola asuh dalam keluarga dibedakan menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif yang akan dibahas sebagai berikut :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter (*parent oriented*) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak (*win-lose solution*). Anak harus menurut semua perintah yang dihendaki oleh orang tua.²⁶

Ciri utamanya adalah orang tua membuat hampir semua keputusan. Anak-anak dipaksa tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarga sama sekali tidak terbangun. Secara lengkap, ciri khasnya pola asuh otoriter diantaranya : kekuasaan orang tua amat dominan; anak tidak diakui sebagai pribadi ; kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat ; dan orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.²⁷

Orang tua tipe otoriter selalu menuntut anak semata-mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan dan komunikasi dua arah. Dalam pengasuhan ini anak harus menurut dan tidak boleh

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

²⁷ Nyoman Subagia, "*Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*". (Nilacakra:2019)

membantah terhadap apa yang diperintahkan atau dikendaki oleh orang tua.

Pola asuh seperti ini akan membuat anak tidak percaya diri, menjadi penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, kepribadian lemah dan sering menarik diri dari lingkungan sosial.²⁸ Sebab pola asuh ini akan menghasilkan anak dengan tingkahlaku pasif dan cenderung menarik diri dan bahkan menghambat anak untuk inisiatif.

2) Pola Asuh Permisif.

Pola asuh ini menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*). pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua.²⁹

Pola asuh ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut : orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat; dominasi pada anak; sikap longgar atau kebebasan dari orang tua; tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang; dan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.³⁰

²⁸ Frederickson Victoranto A, *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Cilacap :PT Media Pustaka Indo, 2023

²⁹ *Ibid*

³⁰ Nyoman Subagia, “*Pola Asuh Orang Tua:Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*”. (Nilacakra:2019)

Adapun kecenderungan orang tua yang tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Biasanya pola asuh ini tidak memberikan batasan dan tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak seperti ini disebut anak manja, masalah yang muncul dengan gaya ini adalah anak tidak peduli dengan tanggung jawab sosial dan akan mengalami kesulitan dalam bergaul. Gaya pengasuhan seperti ini adalah gaya terburuk dalam pengasuhan anak.

3) Pola Asuh Demokratis.

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Orang tua dan anak berkomunikasi secara sejajar. Setiap keputusan yang diambil bersama selalu mempertimbangkan kedua belah pihak (*win-win solution*).³¹

Pola asuh demokratis ini orang tua dan anak tidak bisa berbuat semena-mena pada salah satu pihak atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu.

Pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi masih bisa mengendalikannya dan mendorong anak untuk

³¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 139

menjadi mandiri dan bertanggung jawab, serta orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak.

Orang tua yang memiliki pola asuh ini menunjukkan dukungan dan kesenangan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Anak yang memiliki pola asuh orang tua demokratis biasanya sering kali bisa mengendalikan diri dan mandiri, ceria dan berorientasi pada prestasi.

Secara lengkap, pola asuh demokratis ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka; pola asuh demokratis ada kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak; anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik; karena sifat orang tua yang demokratis, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka; dan ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.³²

c. Faktor-faktor Pola Asuh.

1) Faktor sosial ekonomi.

Dari beberapa penelitian diketahui bahwa orang tua yang berasal dari kelas menengah cenderung lebih bersifat hangat dibanding orang tua yang berasal dari kelas sosial ekonomi bawah. Orang tua dari golongan ekonomi menengah lebih

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³² Nyoman Subagia, “*Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*”. (Nilacakra:2019)

menekankan pada perkembangan keingintahuan anak, kontrol dalam diri anak, kemampuan untuk menunda keinginan, bekerja untuk tujuan jangka panjang dan kepekaan anak dalam berhubungan dengan orang lain.

2) Faktor tingkat pendidikan orang tua.

Orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki pandangan mengenai persamaan hak antara orang tua dan anak cenderung berkepribadian tinggi. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dalam pola asuhnya sering membaca artikel ataupun mengikuti kemajuan pengetahuan mengenai perkembangan anak. dalam mengasuh anaknya mereka menjadi lebih siap dalam memiliki latar belakang pengetahuan yang luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan perkembangan anak.

3) Jumlah anak.

Jumlah anak juga mempengaruhi pola asuh dalam keluarga.

Orang tua yang hanya memiliki dua sampai tiga anak akan menggunakan pola asuh otoriter. Dengan digunakannya pola asuh ini orang tua menganggap dapat tercipta ketertiban di rumah. Pola asuh yang baik akan menjadikan anak lebih

dewasa, tidak mudah putus asa dan kuat. Sebaliknya, jika

pola asuh yang diberikan orang tua pola asuh yang salah maka akan menjadikan anak rentang terhadap stress dan mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

Tabel 2.2

Dampak Kurangnya Pola Asuh Orang Tua

Paranting Style	Sikap Orang Tua	Kondisi Perilaku Anak
1. <i>Authotarium</i> (otoriter)	1) Suka menghukum secara fisik. 2) Bersikap mengharuskan ataupun memerintah anak untuk melakukan sesuatu atau kompromi. 3) Bersikap kaku (keras). 4) Cenderung keras dan emosional. 5) Memiliki kontrol yang tinggi terhadap perilaku anak.	1) Mudah tersinggung. 2) Penakut. 3) Pemurung. 4) Mudah terpengaruh. 5) Mudah stress. 6) Tidak bersahabat.
2. <i>Authoritative</i> (demokratis)	1) Sikap <i>acceptance</i> tinggi namun kontrol terhadap mana juga tinggi. 2) Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak. 3) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan. 4) Menjelaskan tentang dampak perbuatan yang	1) Bersikap bersahabat. 2) Memiliki rasa percaya diri. 3) Mampu mengendalikan diri. 4) Bersikap sopan. 5) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. 6) Mau bekerjasama.

	baik dan buruk.	
3. <i>Permissive</i>	1) Sikap <i>acceptance</i> tinggi namun kontrol terhadap mana rendah. 2) Membebaskan kepada anak untuk menyatakan keinginannya.	1) Bersikap agresif. 2) Suka memberontak. 3) Suka mendominasi. 4) Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri. 5) Memiliki prestasi rendah.

d. Pentingnya Pola Asuh Orang Tua.³³

Hal-hal yang perlu diajarkan kepada anak, baik di rumah maupun di sekolah agar sosial emosional nya berkembang dengan baik :

- Mengembangkan empati dan kepedulian.

Karena anak yang mempunyai kemampuan empati cenderung lebih sosial dan mudah bergaul dengan teman-temannya tidak terlalu agresif serta tidak pemalu dan tidak pemaarah, tidak mudah cemas dan khawatir serta selalu merasa bahagia.

- Pemecahan masalah.

Seringkali orang tua tidak memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Akibatnya, anak

³³ Tari Ika Zulfah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak An-Nur Desa Pulau Kabupaten Batanghari*, (Jambi skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Hal.13-14, 2022)

cenderung manja dan frustrasi jika keinginannya tidak segera diberikan.

- Motivasi diri.

Motivasi lah yang nantinya akan menumbuhkan sikap optimistis, antusiasme, percaya diri dan tidak mudah menyerah.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa masing-masing dari pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua juga akan menghasilkan macam-macam bentuk perilaku sosial pada setiap anak. oleh karena itu sebagai orang tua harus memahami dan mengetahui pola asuh yang tepat dan yang baik diterapkan dalam mengasuh serta mendidik anak-anaknya.

Pentingnya pola asuh yang baik bagi anak yang mana pola asuh ini lah sebagai tonggak masa depan untuk anak. anak yang baik atau buruknya perilakunya itu tergantung bagaimana orang tua memberikan pola asuh seperti apa. Alangkah baiknya sebagai orang tua memperhatikan pola asuh yang tidak sesuai dan merubah pola asuh yang lebih baik untuk anak demi masa depan yang lebih baik.

2. Perilaku Sosial.

a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah tindakan interaksi antar individu dalam membangun hubungan yang saling berkaitan dan perilaku sosial individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang paling dominan adalah faktor lingkungan atau budaya dimana individu itu

berada, berdampak pada pola kebiasaan yang lama-lama menjadi ciri khas suatu perilaku dari individu tersebut.³⁴

Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia dalam interaksi sosial. Contoh pengetahuan tentang pengetahuan aturan, hukum moral, nilai, bahasa, dan lain sebagainya. Pengetahuan sosial dapat tidak dapat dibentuk dari suatu tindakan seorang terhadap suatu obyek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika anak melakukan interaksi dengan temannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan sosial dapat berkembang.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau instrumen penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Atau dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

Perilaku sosial yang ada pada diri anak usia dini adalah hasil dari produk lingkungan dimana individu berada. Keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar adalah pembentuk dan

³⁴ Fajar Luqman Tri A, *Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan*, (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 1, April 2016), hal. 1-75

³⁵ Mahrus. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiya*, (Pena Salsabila, Juni 2023),

pendukung terbentuknya perilaku pada diri anak.³⁶ Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, berbagi simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ialah untuk keterampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata karma yang baik. Dengan demikian, materi pembelajaran pengembangan sosial yang diterapkan di taman kanak-kanak, meliputi: disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati dan tanggung jawab.³⁷

Pola perilaku sosial pada anak usia dini ke dalam pola-pola perilaku sebagai berikut:³⁸

- Meniru, yaitu agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat di kagumi.
- Persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan oranglain. Persaingan biasanya sudah tampak pada usia empat tahun.
- Kerja sama. Mulai usia tahun ketiga akhir, anak mulai bermain secara bersama dan kooperatif, serta kegiatan kelompok mulai

³⁶ Fajar Luqman Tri A, *Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan*, (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 1, April 2016), hal. 1-75

³⁷ Tari Ika Zulfah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak An-Nur Desa Pulau Kabupaten Batanghari*, (Jambi skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan

Thaha Saifuddin. Hal.15

³⁸ Ibid, hal. 15-16

berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung.

- Simpati. Karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya kadang-kadang timbul sebelum tiga tahun.
- Empati. Seperti halnya simpati, empati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetapi disamping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.
- Dukungan sosial. Menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang-orang dewasa.
- Membagi. Anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak-anak lainnya. Pada momen-momen tertentu, anak juga rela membagi makanan kepada anak lain dalam rangka mempertebal tali pertemanan mereka dan menunjukkan identitas keakraban diperlihatkan dengan canda gurau dan tawa yang diantara mereka.
- Perilaku akrab. Anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman-teman titik bentuk dari perilaku akhlak diberikan dengan canda gurau dan tawa yang diantara mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Creswell yang dikutip oleh Rukin merupakan penelitian untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif misalnya, pengalaman yang bersumber dari pengalaman individu, nilai sosial dan sejarah dengan tujuan membangun teori dan pengetahuan tertentu.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian, maka objek dan tujuan penelitian dapat tergambar sehingga memudahkan peneliti.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 21.

Belum ada penelitian terkait pola asuh ibu rumah tangga di Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dengan angka. Data kualitatif dalam penelitian yaitu gambaran umum objek penelitian, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis secara kritis yang disajikan dalam bentuk laporan. Data-data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, pengambilan dokumentasi dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana sumber data yang dianggap lebih mengetahui fakta dan kejadian di lapangan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data.⁴⁰ Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber data secara langsung. Sumber data primer adalah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Kombinasi, R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 30.

sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data⁴¹. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Subhan selaku ketua RW 022.
- 2) Bapak lukman selaku ketua RT 02.
- 3) Ibu halimatus sakdiyah selaku warga kedua di Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, peneliti sebagai tangan kedua. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.⁴² Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian mengenai pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku social anak usia dini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti memilih tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

⁴¹ Sugiyono, 137

⁴² Sugiyono, 137

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.⁴³

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipant*. Peneliti hanya menjadi pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti, hanya mengamati, mendengarkan dan mencatat hasil observasi. Adapun data yang diperoleh dari observasi antara lain:

- 1) Kondisi Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- 2) Kegiatan ibu rumah tangga di Jl. Kh Wahid Hayim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- 3) Kegiatan anak usia dini di Jl. Kh Wahid Hayim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari informan dalam berbagai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴³ Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 112

situasi dan konteks melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap informan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktifitas wawancara dilaksanakan. Pedoman wawancara yang telah disusun masih bisa terjadi pengembangan seiring dengan berjalannya proses wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi lebih mendalam. Pedoman wawancara dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bagaimana pola asuh ibu rumah tangga otoriter di Jl. Kh Wahid Hayim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
 - 2) Bagaimana pola asuh ibu rumah tangga permisif di Jl. Kh Wahid Hayim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
 - 3) Bagaimana pola asuh ibu rumah tangga demokratis di Jl. Kh Wahid Hayim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu

menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi tertentu sehingga dengan dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data.⁴⁴

Adapun data yang akan diperoleh dengan teknik dokumentasi pada penelitian ini adalah :

- a. Ibu rumah tangga di Jl. Kh Wahid Hayim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b. Struktur organisasi di Jl. Kh Wahid Hayim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian atau transformasi data yang tampak pada seluruh catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data tidak terpisah dari analitik karena merupakan bagian dari analisis. Peneliti bebas untuk memutuskan bagian data mana yang akan dikodekan dan bagian mana yang akan diekstraksi. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang membersihkan, menyortir, memusatkan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diverifikasi.⁴⁵

⁴⁴ digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), 59.

⁴⁵ Matthew B. Milles, A. Michel Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, (America: SAGE Publication, 2014) 15.

a. Pemilihan (*selecting*)

Menurut milles dan huberman dalam bukunya analisis data kualitatif buku sumber tentang metode baru peneliti harus bersikap selektif dalam menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan informasi mana yang dapat dikumpulkan dan dianalisis⁴⁶. Informasi-informasi yang berhubungan dengan pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku social anak usia dini dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Pemfokusan (*focusing*)

Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap pemilihan data, peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada penelitian ini adalah bagaimana pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini.

c. Meringkas (*absracting*)

Abstaksi merupakan usaha dalam membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan. Pada proses ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku social anak usia dini di Jl. Kh Wahid Hayim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dirasakan sudah baik dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁶ Matthew B. Milles, A. Michel Huberman, 20.

jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Pengubahan (*simplifying and tranforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui pemilihan, ringkasan yang singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang luas dan sebagainya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu menyajikan data baik dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya, sehingga data tersebut terorganisasi dan tersusun untuk memudahkan dalam memahami. Dalam penelitian kualitatif semua pola penyajian data akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan jenis data yang digunakan. Akan tetapi penyajian yang paling mendominasi adalah bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁷

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Pada tahap ketiga analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat saat peneliti dilapangan,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁷ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70-71.

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam tahap analisis data yang dikumpulkan diteliti dan dikoreksi agar sesuai dengan fokus penelitian kemudian memberi kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku social anak usia dini di Jl. Kh Wahid Hayim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

F. Keabsahan Data

Pada tahap keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Contohnya seperti data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan teknik ini mendapatkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar namun karena sudut pandang yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah bagian yang berisi tentang uraian rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti agar

penelitian ini dapat dilaksanakan secara sistematis. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

(a) Tahap pralapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian, kunjungan lapangan untuk mengenal lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyusun instrument penelitian yang akan dilakukan.

(b) Tahap penelitian lapangan.

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dibuat satu analisis data mengenai Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Jl.Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Selanjutnya menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

(c) Tahap analisis data (penulisan laporan)

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan

BAB VI

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Sejarah berdirinya Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII merupakan kampung yang dulunya bernama kampung potot dan hingga akhirnya berubah nama menjadi Jl. Kh Wahid Hasyim, berasal dari pemekaran jalan. Pada tahun 70 an, kampung ini belum memiliki nama, yang penghuninya berasal dari perantauan dan bertempat tinggal di kampung tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu halimatus saktiah sebagai orang kedua yang mulai tinggal di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

“dulu kala kampung sini terkenal dengan sebutan kampung potot, “jalan-jalan disini itu dulu merit banyak hantue”. Mula-mula lahan ini dirumat oleh pak supat dan busupat yang mana lahan ini punyaan bu qodrah (almh) dan pak qodrah (alm).

Karna lahan ini sudah elok, akhire dipincut sama pak marjuki alias dibeli. Pas dipegang pak marjuki, pak marjuki iki punya inisiatif untuk menjualkan lahan iki ke orang-orang yang membutuhkan untuk membangun rumah. Akhire ada orang perantauan yang beli rumah disana, tapi cuma satu orang itu tok namanya mak mi, dia orang perantauan Jatiroto. Karena dulu saya tidak punya rumah dan pingin sekali mempunyai rumah akhirnya saya nekat membeli lahan itu kira-kira tahun 87 an, jaman segitu tanah masih seharga Rp.125.000 luas tanahnya 5 meter dan panjang tanahnya 7 meter. Kira-kira tahun 95an mulailah orang-orang membangun rumah disini dari orang perantauan sampek saudara saya sendiri juga membangun rumah disini, petak demi petak terjual kepada masyarat setempat, sampai akhirnya pak marjuki itu membuka tanah perairan dikampung ini tetapi bukan hak milik tapi hak huni(hak pakai), dan juga mulai membuka jalan untuk para penghuni beraktivitas sehari-hari.”⁴⁸

Berdasarkan penjelasan dari ibu sakdiah yang merupakan orang kedua yang menempati kampung potot atau Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII terkenal sekarang. Bahwa, pada zaman 70 an Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII masih berbentuk lahan atau hutan dan tidak berpenghuni.

⁴⁸ Halimatus, diwanwancarai oleh peneliti, 08 juni 2023

Seiring berjalannya waktu semakin banyak orang-orang yang berpenghuni di Jl. Kh Wahid Hasyim tersebut. Para penghuni kebanyakan penduduk urbanisasi yang bekerja di kota. Dengan bertambahnya sedikit demi sedikit penghuni di Jl. Kh Wahid Hasyim maka timbullah inisiatif orang-orang untuk nama di pemukiman tersebut.

2. Letak geografis Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII.

Secara geografis Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII terletak dibagian:⁴⁹

- a) Sebelah utara berbatasan dengan SMP 12 Jember (Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XI)
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai bedadung
- c) Sebelah barat berbatasan dengan SD AL-Furqan Jember (Jln. R. Patah XII)
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Sungai bedadung.

3. Keadaan sosial budaya Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII.

Masyarakat Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII merupakan penduduk yang mayoritas memiliki kepercayaan yaitu terdiri dari 100% agama islam.

Masyarakat Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII dalam kehidupan sehari-hari melakukan kegiatan-kegiatan keislaman untuk meningkatkan rasa iman dan taqwa, diantaranya:

⁴⁹ Observasi di Jl. Kh Wahid Hasyim Jember, 7 Juni 2023

- a) Memperingati hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' mi'raj, Idul Adha (qurban)
- b) Yasinan atau tahlilan yang dilaksanakan setiap minggu pada malam jum'at oleh bapak-bapak dan setiap malam minggu oleh ibu-ibu secara bergilir kerumah.

4. Struktur Organisasi Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII



⁵⁰ Observasi di Jl. Kh Wahid Hasyim Jember, 7 Juni 2023

5. Data Ibu Rumah Tangga di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII RT 02⁵¹

Tabel 4.3

No	Nama, Tempat Tanggal Lahir	Responden
1.	Farah, Jember 25 Maret 1995	Ibu Rumah Tangga
2.	Anisa, Jember 13 April 1986	Ibu Rumah Tangga
3.	Fatimah,	Ibu Rumah Tangga
4.	Yuli, Jember 27 Juli 1983	Ibu Rumah Tangga
5.	Saodah,	Ibu Rumah Tangga
6.	Fitri, Surabaya 04 Februari 1992	Ibu Rumah Tangga
7.	Ifa, Jember 12 Juni 1990	Ibu Rumah Tangga
8.	Sabrina, Jember 25 Agustus 1985	Ibu Rumah Tangga
9.	Jannah, Sumenep 17 Juli 1999	Ibu Rumah Tangga
10.	Rina, Jember 30 September 1983	Ibu Rumah Tangga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵¹ Kelurahan Kepatihan “Data Ibu Rumah Tangga Jl. Kh Wahid Hasyim” 6 Juni 2023

**6. Data anak usia dini di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan
Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.RW 022 RT
002⁵²**

Tabel 4.4

No	Nama, Tempat Tanggal Lahir	Usia
1.	Rafif, Jember 16 Oktober 2020	4 Tahun
2.	Kayla, Jember 20 Januari 2020	4 Tahun
3.	Asti, Jember 09 Mei 2020	4 Tahun
4.	Dian, Jember 13 November 2020	4 Tahun
5.	Hamdan, Jember 28 Oktober 2020	4 Tahun
6.	Vino, Jember 05 Juli 2020	4 Tahun
7.	Aska, Jember 26 Januari 2019	5 Tahun
8.	Keisya, Jember 02 Mei 2019	5 Tahun
9.	Bima, Jember 17 Oktober 2019	5 Tahun
10.	Nafisa, Jember 07 Januari 2019	5 Tahun
11.	Abi, Jember 25 April 2019	5 Tahun
12.	Ubay, Jember 05 April 2018	6 Tahun
13.	Fabio, Jember 09 Desember 2018	6 Tahun
14.	Alfaro, Jember 1 Januari 2018	6 Tahun
15.	Abidzar, Jember 26 Juli 2018	6 Tahun

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan penelitian dan serangkaian pengumpulan data menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian yang akan dianalisis secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

Penyajian data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu :

- 1) Bagaimana pola asuh ibu rumah tangga Otoriter di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
- 2) Bagaimana pola asuh ibu rumah tangga Permisif di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
- 3) Bagaimana pola asuh ibu rumah tangga Demokratis di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?

1. Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Otoriter di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Keluarga yang menganut pola asuh ini, anak-anaknya tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada di tangan orang tua dan dibuat oleh orang tua, sementara anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Diketahui bahwa pola asuh ibu rumah tangga otoriter di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Meliputi beberapa faktor: Pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan perilaku orang tuanya, orang tua yang terlalu cemas kepada anaknya, orang tua memiliki harapan yang tinggi terhadap anak, cenderung merasakan ketegangan tersendiri.⁵³

Pada pengamatan awal kenyataannya sudah terlihat yang dihadapi ibu rumah tangga. Sebagian orang tua mengulang pengasuhan pada masa lalu yang diberikan kepadanya ketika masa kecil dan mereka memiliki harapan yang tinggi terhadap anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan Yuli selaku ibu rumah tangga otoriter menjelaskan bahwa :⁵⁴

“harapan saya terhadap anak-anak saya agar mereka tidak seperti saya mbak, saya mau anak-anak saya hidupnya kelak tidak merasakan apa yang saya rasakan, makanya saya selalu menekankan pentingnya pendidikan terhadap anak saya, saya mau anak saya kelak memiliki pekerjaan yang enak.

Pengasuhan yang saya lakukan menurut saya sudah baik mbak dulu saya selalu dididik sama orang tua ya seperti ini, Cuma saya dulu susah untuk mengejar pendidikan saya, makanya saya sekarang sudah mengatur semua akses pendidikan anak saya mulai dari TK sampai nanti kuliah, saya yang memilih tempat sekolahnya mbak, untuk kesehariannya saya selalu memantau kegiatannya mbak ”

Informan selanjutnya juga senada dikatakan oleh Ifa yang menaruh harapan besar terhadap anaknya.⁵⁵

“ saya sebenarnya susah mengawasi anak-anak mbak, karna saya ada anak bayi, jadi ke 3 anak saya, saya tekankan untuk selalu dirumah membantu saya, untuk urusan sekolah dan lesnya, saya sudah pilihkan sekolah dan tempat les yang baik dan bagus mbak, tetapi masalah pergaulan saya benar-benar membatasi anak saya untuk barmain di luar, takutt mbak jaman sekarang anak-anak sudah banyak yang salah pergaulan, jadi saya selalu menyuruh anak saya hanya boleh di dalam rumah dan membantu saya ketika mereka memiliki waktu luang, saya tidak mau pendidikan anak saya kurang mbak jadi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
Yuli, diwawancara oleh peneliti, Jember 9 Juni 2023

⁵⁵ Ifa , diwawancara oleh peneliti, Jember 9 Juni 2023

sebisa mungkin saya selalu memberikan pendidikan yang bagus agar kelak anak saya mempunyai pekerjaan yang layak dan bisa mengangkat drajat orang tuanya”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, menemukan bahwa mayoritas ibu rumah tangga di Jl. KH Wahid Hasyim dengan pola asuh otoriter rata-rata memiliki harapan yang tinggi terhadap anak-anaknya.



Gambar 4.2
Dokumentasi Ibu Rumah Tangga Memerintahkan Anak Pulang

Memberikan pola asuh yang otoriter (*authoritarian*) kepada anak akan berdampak anak menjadi takut, menjadi mudah tersinggung, pemurung, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak bersahabat dengan baik dan benar, kepercayaan diri rendah, serta perkembangan otak dan kognitif kurang optimal.

Tabel 4.5

Dampak dari Pengasuhan Otoriter Anak Usia Dini di Jl. KH Wahid Hasyim⁵⁶	
Nama	Dampak
Vino (4 tahun)	Mudah tersinggung dan tidak bersahabat dengan baik dengan teman yang lainnya.
Bima (5 tahun)	Menjadi takut dan kepercayaan diri rendah.
Alfaro (6 tahun)	Mudah tersinggung, mudah terpengaruh dan pemurung.

2. Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Permisif di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Pola asuh permisif menjadikan anak manja dan tidak memiliki efek jera, juga akan mempengaruhi karakter dan perilaku anak di masa depan, dengan kata lain masa depan anak akan dipertaruhkan jika orang tua salah menerapkan pola asuh. Seperti yang kita tahu tidak ada anak yang suka diatur atau dikekang sepenuhnya tanpa diberi kebebasan berpendapat, akan tetapi memberikan kebebasan secara penuh kepada anak tanpa dibekali rasa tanggung jawab dan pengawasan akan berakibat fatal.

⁵⁶ Observasi, di Jl. Kh Wahid Hasyim, 12 Juni 2023

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Diketahui bahwa pola asuh ibu rumah tangga permisif meliputi beberapa faktor:

Orang tua tidak konsisten dalam menerapkan aturan, Sering menggunakan suap saat membujuk anak, seperti saat menyuruh anak belajar, makan, dan meminta melakukan sesuatu, Orang tua jarang menegaskan konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan anak, menuruti semua permintaan anak meskipun orang tua tau bahwa itu tidak penting atau tidak dibutuhkan.⁵⁷



Gambar 4.3
Dokumentasi Anak Usia Dini Dibiarkan Beraktifitas Sendiri tanpa Pengawasan

Berdasarkan wawancara dengan Fatimah selaku ibu rumah tangga dengan pola asuh permisif mengatakan bahwa:⁵⁸

“ saya kurang faham tentang pola asuh mbak, memang karna saya dulu masih baru lulus SD sudah langsung menikah dan punya anak, jadi pengasuhan saya itu turunan dari emak saya mbak, dari dulu saya selalu kerepotan mengasuh anak mbak dan lagi anak saya yang banyak sedangkan suami hanya taunya kerja terus untuk kemauan anak yang harus diturutin, terkadang saya lebih memilih menyuruh anak untuk bermain handphone saja mbak dari pada terus-terusan membuat saya repot, juga saya kadang-kadang jengkel kalau anak-anak tidak mendengarkan saya tapi malah keras kepala mbak dengan kemauannya”

Begitu juga dengan Sabrina yang tidak konsisten dalam menerapkan aturan.⁵⁹

“ saya kurang begitu tau masalah pola asuh anak, yang penting yang saya ajarkan ini sesuai saja, terkadang kesel juga ya mbak, jika anak dibilangi tapi tidak nurut akhirnya saya biarin aja mbak, kadang saya suruh main aja keluar atau main handphone dari pada saya sumpek “

Hal serupa juga dikatakan oleh Nurjannah dengan faktor menuruti semua permintaan anak, bahwasannya⁶⁰

“ saya sering meninggalkan anak saya dengan neneknya karna saya tinggal bersama ibu saya, ibu saya selalu menuruti apa saja kemauan anak saya, jadi kalau sudah bareng saya anak saya selalu keras kepala sama apa yang ia mau, jadi saya biarkan saja dari pada saya pusing”

⁵⁸ Siti Fatimah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juni 2023

⁵⁹ Sabrina, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juni 2023

⁶⁰ Nur Jannah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 Juni 2023

Hal serupa juga dikatakan oleh Anis sebagai ibu rumah tangga yang tidak konsisten dalam menerapkan aturan kepada anaknya, mengatakan bahwa⁶¹

“ penyebab yang saya rasakan untuk mengasuh anak itu mbak, saya kewalahan anak saya banyak dan masih kecil-kecil, mana saya harus mengurus anak saya yang paling bontot karena ada kelainan sejak lahir. Setelah saya tau anak terakhir saya ada kelainan saya kurang mengawasi anak-anak saya yang lainnya, jadi saya titipkan kepada kakeknya sehari-hari mbak, karena suami saya sibuk kerja. Untuk masalah pola asuhnya saya hanya melihat perkembangannya saja mbak, kalau anak-anak gak nurut kadang saya hukum, kadang juga capek mau ngatasi setiap hari ada aja yang dibuat ribut”



Gambar 4.4
Dokumentasi Pola Asuh Permisif (Mengabaikan Anak Bermain Ponsel Tanpa Pengawasan).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa mayoritas ibu rumah tangga dengan pola asuh permisif rata-rata memiliki faktor rendahnya pendidikan orang tua dan memiliki faktor yang berbeda-beda dimana faktor itu muncul karena ketidak tahuan mereka terhadap pentingnya pengasuhan anak sejak dini.

Berikut peneliti akan memberikan pemaparan tentang dampak pola asuh permisif:

- 1) Anak akan memaksakan keinginannya meskipun hal tersebut tidak disetujui orang tua dan akan tetap menuntut meskipun apa yang menjadi keinginannya tidak tersedia.
- 2) Sikap anak akan semena-mena dapat menjadikannya kesulitan bersosialisasi dengan orang lain bahkan dengan teman sebayanya sekalipun.
- 3) Anak kurang memiliki rasa empati pada orang lain.
- 4) Anak akan menjadi pribadi yang egois, tidak mau mengalah.
- 5) Anak selalu berorientasi pada imbalan karena sering diberi suap saat diminta melakukan sesuatu yang baik.
- 6) Anak tidak terbiasa meminta maaf atas kesalahannya karena tidak bisa diberi tahu letak kesalahan dari setiap perilakunya.⁶²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.6

Dampak dari Pengasuhan Permisif Anak Usia Dini di Jln. KH Wahid

Hasyim.⁶³

Nama	Dampak
Kayla (4 tahun)	Memaksakan keinginannya, terbiasa dengan imbalan dan tidak terbiasa meminta maaf atas kesalahannya.
Asti (4 tahun)	Bersikap semena-mena dan kurang memiliki rasa empati.
Dian (4 tahun)	Kurang memiliki rasa empati dan menjadi pribadi yang egois.
Keisya (5 tahun)	Kurang memiliki rasa empati, menjadi pribadi yang egois dan tidak terbiasa meminta maaf atas kesalahannya.
Abi (5 tahun)	Memaksakan keinginannya dan bersikap semena-mena.
Ubay (6 tahun)	Bersikap semena-mena, kurang memiliki rasa empati, menjadi pribadi yang egois dan tidak terbiasa meminta maaf atas kesalahannya.
Fabio (6 tahun)	Bersikap semena-mena, kurang memiliki rasa empati, menjadi pribadi yang egois dan tidak terbiasa meminta maaf atas kesalahannya.
Abidzar (6 tahun)	Selalu berorientasi pada imbalan.

⁶³ Observasi di Jl Kh Wahid Hasyim, 14 Juni 2023

3. Pola asuh ibu rumah tangga Demokratis di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Pola asuh demokratis memungkinkan orang tua dan anak saling menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan. Bahwa dalam pola asuh demokratis, lebih mementingkan kepentingan anak, tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka, sebagai orang tua hendaknya mampu bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada pemikiran, dalam hal ini sebaiknya orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap lebih pada kemampuan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Pola asuh ibu rumah tangga demokratis di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Meliputi beberapa faktor: Peraturan orang tua yang luwes kepada anaknya. (cara orang tua mengatur anak), menggunakan penjelasan dan diskusi dalam berkomunikasi. (bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan), adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. (orang tua dan anak menggunakan komunikasi dua arah), adanya pengakuan orang tua terhadap anak-anaknya. (pemberian penghargaan atas apa yang dicapai anak-anaknya), memberi kesempatan anak-anaknya untuk tidak bergantung kepada orang tuanya. (anak dilatih mandiri)⁶⁴

⁶⁴ Observasi di Jl Kh Wahid Hasyim, 17 Juni 2023

Selanjutnya wawancara yang peneliti dapatkan dari Farah sebagai berikut:⁶⁵

“dari pengalaman saya mendidik anak-anak adalah setelah saya menikah saya langsung mengasuh anak dari suami dan istri sebelumnya yang mana anak tersebut sudah diberi parenting yang bagus dan juga mereka disekolahkan di tempat elit yang mana orang tua juga selalu di beri pengajaran tentang pengasuhan anak yang benar sejak dini. Akhirnya saya memiliki bekal tersebut untuk saya ajarkan kepada anak-anak saya mau anak sambung ataupun anak kandung saya tidak pernah membeda-bedakan, dirumah sudah ada aturan yang kita sepakati ketika melanggar pasti ada hukumannya, itu yang membuat anak-anak saya jadi lebih disiplin mbak, dan saya pun sesekali ketika anak saya berprestasi saya suka memberikan gift untuk memacu saudara-saudaranya agar selalu berlaku baik”



Gambar 4.5

Dokumentasi Pembiasaan Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Demokratis (Mengucapkan Salam Saat Masuk Rumah).

⁶⁵ Farah, diwawancara oleh peneliti, Jember 12 Juni 2023

Hal serupa juga di sampaikan oleh Saodah⁶⁶



Gambar 4.6

Dokumentasi Pendampingan Ibu Rumah Tangga Demokratis (Atas Pencapaian Perkembangan Belajar Anak).

“ belajar dari pengalaman saya ketika saya kecil dan bagaimana sikap saya adalah pengajaran yang tepat menurut saya mbak ditambah lagi sekarang belajar juga bisa dimana saja, saya suka sekali melihat konten-konten parenting di tik-tok maupun di youtube mbak, karna dulu saya selalu di kekang jadi saya tidak mau hal tersebut terjadi pada anak saya mbak, dan benar sekali setelah menikah saya benar-benar belajar tentang mengasuh anak untuk terbentuknya sikap yang baik dan disiplin pada anak. dan ketika saya mulai hamil saya jadi lebih siap untuk memberi pengasuhan sejak dini dan sejak dalam kandungan pun memang ada parentingnya, apalagi kalau anak kita sudah melakukan hal baik, masyaallah saya bangga sekali mbak, apalagi anak laki-laki saya begitu terbuka kepada saya meskipun sudah beranjak umur 11 dan dia dapat ngemong adiknya sekaligus membantu saya untuk mengajari adeknya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁶ Saodah, diwawancara oleh peneliti, Jember 12 Juni 2023

bagaimana seharusnya sikap adek terhadap kakak atau kepada orang tuanya.”

Rina juga mengatakan sebagai ibu rumah tangga dengan pola asuh demokratis

“ saya mulai sadar dengan pentingnya pengasuhan sejak dini. Saya selalu membaca buku untuk mengatasi anak yang memiliki kebutuhan khusus, ternyata perawatan berkala kedokter saja tidak cukup, saya perlu menangani langsung untuk memahami apa yang anak saya butuhkan. Dari sana saya banyak belajar bahwa parenting itu adalah ilmu dasar yang mengandung banyak faktor, yang berdampak besar terhadap seorang anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa ibu rumah tangga dengan pola asuh demokratis memiliki faktor pengaruh kelas sosial dan penuruan pesan.

Pemaparan tentang dampak pola asuh demokratis: bersikap bersahabat, percaya kepada diri sendiri, mampu mengendalikan diri, memiliki rasa sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas dan berorientasi terhadap prestasi.⁶⁷

Tabel 4.7

Dampak dari pengasuhan demokratis anak usia dini di Jl. KH Wahid Hasyim.⁶⁸	
Nama	Dampak
Rafif (4 tahun)	Semuanya memiliki dampak positif yang di jelaskan di atas.
Hamdan (4 tahun)	
Nafisah (5 tahun)	

⁶⁷ Yuyun Trilia Sundari, *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu* (2021, hal. 29)

⁶⁸ Observasi Jl.Kh Wahid Hasyim. 17 Juni 2023

B. Pembahasan Temuan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada penerapan kegiatan pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini di Jln. Kh. Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, kemudian dianalisis melalui pembahasan yang didapatkan dari hasil temuan kemudian diringkas sesuai dengan fokus penelitian yang telah di tentukan.

1. Pola asuh ibu rumah tangga otoriter dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini di Jl. Kh Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Otoriter merupakan pengasuhan yang dipakai oleh sebagian ibu rumah tangga di jl. Kh wahid hasyim dengan menuntut anaknya karena kekuasaannya, sehingga segala aturan harus ditaati oleh anak. Pola asuh otoriter ini akan membuat anak tidak percaya diri, menjadi pendiam dan penakut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, untuk memperkuat validasi data hasil observasi pola asuh ibu rumah tangga otoriter di Jl. Kh Wahid Hasyim Jember, bahwa pengalaman masa lalu dan tipe kepribadian orang tua yang terlalu cemas terhadap anaknya adalah faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga mengasuh anaknya dengan tipe otoriter yang memberikan

dampak anak menjadi takut, mudah tersinggung, serta perkembangan otak dan kognitif kurang optimal.

Bronfenbrenner menggambarkan beberapa sudut pandang perkembangan manusia. Pertama, perkembangan seseorang tidak hanya dipandang seperti tabula rasa, yakni manusia semata dibentuk oleh lingkungan. Kedua pengaruh membentuk hubungan

timbang balik antara pribadi dan lingkungan. Ketiga lingkungan yang ada disekitar manusia dan saling berkesinambungan membentuk transaksi dalam keseluruhan proses perkembangan.⁶⁹

Hasil temuan tersebut dikolaborasikan dengan pendapat Bradley mengungkapkan bahwa menggunakan hukuman fisik akan lebih banyak terjadi akan tetapi anak-anak modern lebih minim menerima bentuk disiplin secara fisik.⁷⁰

Dari pernyataan diatas tentang hasil temuan pola asuh ibu rumah tangga otoriter dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini di jl. Kh wahid hasyim masih kuno.

2. Pola asuh ibu rumah tangga permisif dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini di Jl. Kh Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Memberikan pengawasan yang sangat longgar salah satu cara pengasuhan yang dipakai beberapa ibu rumah tangga di jl. Kh wahid

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁶⁹ Mohammad Mahpur, *Metode Pengasuhan Anak*, (malang: madani kelompok intrans

publishing)

⁷⁰ Ibid

hasyim jember yang membuat anak usia dini merasakan kebebasan untuk bertindak.

Orang tua tidak konsisten dalam menerapkan aturan dan menuruti semua permintaan anak merupakan hasil wawancara dan observasi dari ibu rumah tangga di Jl. Kh wahid hasyim. Dari pembentukan pengasuhan tersebut dapat mengakibatkan anak usia dini memiliki sikap semena-mena, memaksakan keinginannya dan menjadi pribadi yang egois.

Verbatim menyatakan keterbatasan kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian dan dorongan terhadap anak juga menjadi faktor penting terabaikan memperoleh kesempatan mendapatkan pengasuhan yang baik.⁷¹

Dari pernyataan diatas hasil temuan tentang pola asuh ibu rumah tangga permisif dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini di Jl.Kh wahid hasyim yaitu, anak-anak terabaikan dan dibiarkan dikarenakan kesibukan orang tua bekerja sehingga anak-anak sulit dikondisikan.

- 3. Pola asuh ibu rumah tangga demokratis dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini di Jl. Kh Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.**

Suatu keputusan didalam keluarga membutuhkan musyawarah seperti tipe pola asuh demokratis yang menggunakan komunikasi dua arah dimana pengasuhan yang memberikan kebebasan akan tetapi masih bisa dikendalikan sehingga anak akan menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan untuk memperkuat data hasil observasi pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini di Jl. Kh wahid hasyim Jember meliputi peraturan orang tua yang luwes kepada anaknya, sikap terbuka antara anak dan orang tua dan menggunakan penjelasan dan diskusi dalam komunikasi sehingga berdampak anak memiliki rasa percaya diri, sopan dan bersahabat.

Mahpur mengatakan bahwa pengasuhan anak merupakan kemampuan memberikan perawatan, bertanggung jawab memenuhi hak-hak anak, serta mengawasi dan mengatur perilaku anak.⁷²

Dari pernyataan diatas hasil temuan tentang pola asuh ibu rumah tangga demokratis dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini di Jl. Kh wahid hasyim Jember memiliki faktor pengaruh sosial dan peniruan pesan sehingga anak-anak memiliki rasa sopan, percaya pada diri sendiri dan mampu mengendalikan diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tentang pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku sosial anak usia dini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh ibu rumah tangga otoriter dalam membenrtuk perilaku sosial anak usia dini di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menghasilkan anak yang mudah tersinggung, serta perkembangan otak dan kognitif kurang optimal. Hal ini pengalaman masa lalu dari orang tua terdahulu dan tipe kepribadian orang tua yang terlalu cemas terhadap anaknya.
2. Pola asuh ibu rumah tangga permisif dalam membenrtuk perilaku sosial anak usia dini di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menghasilkan anak yang memiliki sikap semena-mena, memaksakan keinginannya dan menjadi pribadi yang egois. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga yang tidak konsisten dalam menerapkan aturan dan menuruti semua permintaan anak.

3. Pola asuh ibu rumah tangga demokratis di Jl. Kh Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten

Jember menghasilkan anak yang memiliki sikap bersahabat, percaya kepada diri sendiri, mampu mengendalikan diri, memiliki rasa sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas dan berorientasi terhadap prestasi. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga demokratis memiliki faktor pengaruh kelas sosial dan peniruan pesan.

B. Saran

Sehubung dengan pembahasan skripsi, saran-saran penulis kepada ibu rumah tangga adalah sebagai berikut :

1. Ibu rumah tangga hendaknya selalu memperhatikan dan selalu membimbing anaknya dalam segala hal mulai dari kebutuhan fisik sampai pada perhatian lainnya, khususnya terhadap pola asuh ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku sosial anak.
2. Kepada orang tua diharapkan agar bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dengan keluarga, sehingga bisa memberikan bimbingan pola asuh orang tua dengan baik dan benar kepada anak.
3. Kepada anak usia dini agar selalu patuh terhadap orang tua dan diharapkan untuk terbuka terhadap apa yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Qodir. *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Yuridis dan Psikologis Pendidikan*. No.2 (Juli 2014)
- Abdul, Rahman. *Psikologi; Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Ahmad, Susanto. “*Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Buyung, Surahman. *Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak*, (Bengkulu: Pusat Studi Gender dan Anak), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/hawa>
- Erlina, Setyani. “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Di TK ABA Janturan. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)
- Fajar, Luqman. *Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan*, (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 1, April 2016)
- Farida, Nugarah. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014)
- Fredericksen, Victoranto. A, *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Cilacap :PT Media Pustaka Indo, 2023

- Hanifah, Asma Fadilah, dkk. *Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini, Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 2(2021)
- Hardywinoto, dan Tony Setiabudi. *Anak Unggul Berotak Prima*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)
- Hasyim. “*Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Heri, Junaidi. “*Ibu Rumah Tangga:Streotype Perempuan Pengangguran*” (An Nisa’a: Kajian Gender dan Anak: Volume 12, Nomor 01, Juni 2017)
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa>
- Mahpur. Koentjoro, and Subandi, *Metode Pengasuhan Anak, Membangun Lingkungan Positif Berbasis Partisipasi dan Kearifan Lokal*, (Malang:Madani, 2021)
- Mahrus. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, (Pena Salsabila, Juni 2023)
- Maimunah, Hasan. *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013),
- Maisaroh. “peranan pola asuh orang tua terhadap perilaku anak rt 03/rw 08 di kelurahan sidomulyo timur kecamatan marpoyan damai pekan baru”(skripsi, uin sultan syarif kasim riau pekan baru, 2013)

- Musdalipa. “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Penanaman Nilai Moral Anak Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinran. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri ParePare, 2019)
- Novan, Ardy Wiyani. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jember: Stain Jember Press, 2013),
- Siti, Nurjanah. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji” (IAIN Metro, 2017).
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak* (Edisi2), (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC,2015)
- Subagia. “*Pola Asuh Orang Tua:Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*”. (Nilacakra:2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Tari, Ika Zulfah. “ Pola Asuh Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Pulau Kabupaten Batang Hari” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi,2022)
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,
- Yuyun, Trilia Sundari. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu* (2021)

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailiyatul Magfiroh
 Nim : T20195046
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya yang berjudul “ **Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini di JL. KH Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember** “ adalah hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali secara tertulis terdapat sumber kutipan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 9 April 2024


 Lailiyatul Magfiroh


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER**

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
 Website [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah_iamjember@gmail.com

Nomor : B-7341/In.20/3.a/PP.009/05/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

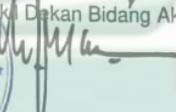
Yth. Kepala Ketua RT 02
 Jln Kh Wahid Hasyim GG XVII RT 02

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20195046
Nama	: LAILIYATUL MAGFIROH
Semester	: Semester sepuluh
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pola Asuh Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Jln. KH WAHID Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lukman Hakim

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Mei 2024
 Dekan,
 Waka Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN KALIWATES KELURAHAN KEPATIHAN
 Jln. KH. Wahid Hasyim GG. XVII RT. 02 Kelurahan Kapatihan Kecamatan Kaliwates
 Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 259

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : *Lubnan Hakim*
 Jabatan : Ketua RT 02
 Alamat : Jln. KH Wahid Hasyim GG. XVII RT. 02 Kelurahan Kapatihan
 Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lailiyatul Magfiroh
 Nim : T20195046
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswi tersebut telah menyelesaikan penelitian di Jln. KH Wahid Hasyim GG XVII RT. 02 Kelurahan Kapatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan judul "Pola Asuh Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Jln. KH. Wahid Hasyim GG. XVII RT. 02 Kelurahan Kapatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember", dengan alokasi waktu terhitung mulai tanggal 1 Juni 2023 sampai dengan 15 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 17 Juni 2023
 RUKUN WATOG XXII
 Mengetahui
 Ketua RT. 02 *Lubnan Hakim*

Lampiran 4

Jurnal Kegiatan Penelitian

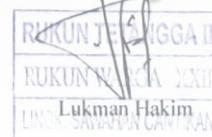
Nama : Lailiyatul Magfiroh
 Nim : T20195046
 Judul : Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Jln. KH Wahid Hasyim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

No	Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	5 April 2023	Observasi awal lokasi	
2.	1 Juni 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada bapak RT 02 Jln. KH Wahid Hasyim Gg XVII Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	
3.	5 Juni 2023	Melakukan observasi dan dokumentasi	
4.	5 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Halimatus Sakdiyah selaku warga ke-2 di Jln. KH Wahid Hasyim Gg XVII RT 02	
5.	8 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Yuli selaku Ibu Rumah Tangga di Jln. KH Wahid Hasyim Gg XVII RT 02	
6.	10 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Fatimah selaku Ibu Rumah Tangga di Jln. KH Wahid Hasyim Gg XVII RT 02	
7.	13 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Saodah selaku Ibu Rumah Tangga di Jln. KH Wahid Hasyim Gg XVII RT 02	
8.	17 Juni 2023	Silaturahmi dengan Bapak Lukman selaku Ketua RT di Jln. KH Wahid Hasyim Gg XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Jember, 17 Juni 2023
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 17 Juni 2023

Bapak Ketua RT 02



Lampiran 5

DOKUMENTASI



Gambar Lokasi Jl. Kh Wahid Hasyim GG XVII RT 02 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.



Gambar Dokumentasi Wawancara bersama Halimatus Sakdiyah

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

a. Narasumber 1

Nama : Bapak Lukman
Jabatan : Bapak Ketua RT 02
Tanggal : Senin, 5 Juni 2023
Tempat : Jln. KH Wahid Hasyim GG XVII

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum, permisi bapak... kedatangan saya kesini ingin meminta ijin akan melakukan penelitian di RT 02 untuk tugas akhir kuliah saya.	Walaikumsalam iya mbak saya sudah dihubungi bapak RW kemaren kalau samean akan kesini, karena sebelumnya samean sudah datang ke bapak RW nggeh?
2.	Enggeh bapak jadi sebelumnya saya sudah ke bapak Subahan (bapak ketua RW) saya sudah menjelaskan bahwa saya akan melakukan penelitian disini untuk tugas akhir kuliah saya yang berjudul Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Jln. KH Wahid Hasyim GG XVII. Lalu bapak Subahan mengatakan bahwa kalau pas di GG XVII itu saya harus bertemu dengan bapak Lukman (bapak ketua RT 02) dan saya ingin menyerahkan surat ijin penelitian ini ke bapak.	Baik mbak saya terima, selanjutnya samean silahkan melakukan penelitian udah mbak.
3.	Sesuai dengan judul saya, saya ingin meneliti para ibu-ibu rumah tangga di RT 02 ini terkait pola asuh yang diberikan kepada anak-anaknya.	Baik mbak, karena di Jln. KH Wahid Hasyim GG XVII RT 02 memang rata-rata ibu-ibunya dirumah saja.
4.	Sebelumnya saya ingin bertanya bapak. Apakah menurut bapak pola asuh ibu rumah tangga disini sudah mulai berkembang ?	Menurut saya sudah mbak, karena disini terdapat tempat mengaji yang saya rasa bisa mempengaruhi pengasuhan yang baik.

5.	Di RT 02 ini terdapat berapa Kartu Keluarga ya bapak ?	78 Kartu Keluarga dan terdapat 358 jiwa mbak.
6.	Apakah bapak mengetahui orang pertama kali tinggal di Jln. Kh Wahid Hasyim GG XVII dan yang paham sejarahnya juga bapak ?	Orang pertama yang menempati Jln. Kh Wahid Hasyim GG XVII ibu Sunami tetapi dia orang rantau mbak, yang asli orang sini itu ibu Sakdiyah istri dari Ust. Taufik.
7.	Baik bapak, saya rasa cukup pertanyaan dari saya. Terimakasih banyak bapak.	Iya mbak sama-sama



TRANSKIP WAWANCARA

b. Narasumber 2

Nama : Ibu Halimatus Sakdiyah
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Tanggal : Senin, 5 Juni 2023
Tempat : Jln. KH Wahid Hasyim GG XVII

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum, mohon maaf mengganggu waktu ibu, saya ingin mengulik sejarahnya Jln. Kh Wahid Hasyim GG XVII. Apakah ibu berkenan ?	Silahkan mbak, dengan senang hati.
2.	Tahun berapa ibu mulai menempati pemukiman disini bu ?	Dari tahun 87 an mbak.
3.	Pemukiman disini asli warga daerah sini atau bagaimana ibu ?	Disini rata-rata kebanyakan orang pindahan dari desa ke kota mbak, karena banyak dari mereka kerja di kota dan akhirnya bermukin disini.
4.	Soal ibu rumah tangga yang memiliki anak usia dini sekitar usia 3-6 tahun apakah ibu tau siapa saja ?	Setau saya disini yang memiliki anak seusia segitu gak banyak mbak, kira-kira ada 9 orang an mbak, karena rata-rata disini anaknya sudah pada besar semua.
5.	Baik bu, dari ke 9 ibu rumah tangga yang ibu ketahui, kalau boleh tau siapa saja ya bu ?	Ibu saodah, ibu anis, ibu fatimah dan ibu yuli, kebetulan ibu-ibu ini adalah tetangga saya mbak.
6.	Apakah boleh ibu jelaskan bagaimana cara mengasuh dari ke 4 ibu yang telah anda sebutkan ?	Menurut saya, saya nilai dari kelakuan anak-anaknya ya mbak, kalau yang bagus pengasuhannya itu ibu saodah mbak karena nafisah anaknya itu disiplin banget mbak sebab setiap hari kalau bermain sama teman-teman yang lain dia yang paling mengerti dan

		<p>selalu patuh terhadap orang tuanya waktunya main, tidur dan jam makan bahkan selalu ditaati mbak, kalau yang kurang bagus menurut saya itu ibu fatimah mbak, karna anaknya di didik dengan bebas mbak, kalau ngomong suka jorok dan kasar, lebih baik pengasuhan dari ibu yuli mbak meskipun keras cara didiknya tapi anak-anaknya masih bisa dibilangin.</p>
7.	Baik ibu terimakasih atas penjelasannya.	Iya mbak sama-sama.



TRANSKIP WAWANCARA

c. Narasumber 3

Nama : Ibu Yuli
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Kamis, 8 Juni 2023
Tempat : Jln. KH Wahid Hasyim GG XVII

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum...	Walaikumsalam
2.	Apakah ibu berkenan untuk saya wawancarai ?	Iya mbak, silahkan.
3.	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap ?	Alhamdulillah lengkap mbak.
4.	Bolehkah saya tanya mengenai anak ibu, ada berapa ?	Iya mbak, anak saya ada 5.
5.	Untuk yang usia 3-6 tahun apakah ada bu ? dan kalau boleh tau namanya siapa ?	Ada mbak, Alvaro umur 6 tahun dan Alvino umur 4 tahun.
6.	Bagaimana anda mengasuh anak anda bu ? bisa dijelaskan !	Saya selalu memberi pengasuhan yang terarah kepada anak-anak saya, agar mereka selalu disiplin dan bersikap baik.
7.	Bisa dijelaskan bu pengasuhan terarah yang ibu maksud itu bagaimana ?	Misal pada jam 06.00 pagi jadwalnya sarapan, anak-anak harus sarapan, waktunya tidur siang juga harus tidur siang, dan waktunya les maupun ngaji pun saya selalu menekankan kepada anak-anak saya untuk selalu mengikuti apa yang saya perintahkan dan tidak boleh ada penolakan sedikit pun.
8.	Apakah anda sering memberikan nasihat ? dan nasihat apa yang anda berikan kepada anak anda ?	Selalu saya mbak, saya selalu menasehati anak saya untuk tetap patuh terhadap orang tua

		dan harus menggapai mimpi orang tua, jadilah anak yang berpendidikan dan yang paling penting agar selalu menjadi anak yang baik.
9.	Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik ? dan hukuman fisik seperti apa yang anda lakukan kepada anak anda ?	Pernah mbak, kalau mereka tidak patuh dengan saya dan susah di atur biasanya saya mencubitkan terkadang juga memukulnya.
10.	Apakah anak anda mudah bergaul dengan orang-orang di sekitar ?	Tidak mbak, saya khawatir orang-orang itu membawa pengaruh buruk terhadap anak saya, jadi saya selalu batasi pergaulannya.
11.	Apakah anda sebagai orang tua pernah memberikan pujian kepada anak anda ? dan apakah anda pernah mewujudkan apa yang anak anda inginkan ?	Ya mbak tentunya, apapun yang bisa bermanfaat untuk anak-anak saya selalu turutin.
12.	Baik, saya rasa cukup pertanyaan yang saya berikan kepada ibu, terimakasih banyak ibu, semoga ibu sekeluarga selalu sehat.	Iya mbak sama-sama, aamiin.

TRANSKIP WAWANCARA

d. Narasumber 4

Nama : Ibu Fatimah
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
Tempat : Jln. KH Wahid Hasyim GG XVII

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum...	Waalaiikumsalam
2.	Apakah ibu berkenan untuk saya wawancarai ?	Iya mbak.
3.	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap ?	Iya mbak lengkap saya dan bapaknya.
4.	Bolehkah saya tanya mengenai anak ibu, ada berapa ?	Boleh mbak, anak saya ada 6 mbak.
5.	Untuk yang usia 3-6 tahun apakah ada bu ? dan namanya siapa kalau boleh tau ?	Ada mbak, anak saya yang usia 4 tahun namanya Asti dan yang umur 6 tahun namanya Ubay.
6.	Bagaimana anda mengasuh anak anda bu ? bisa dijelaskan !	Pengasuhan saya lakukan sendiri mbak, saya memasukkan anak ke sekolah dan mengaji ke Musholla dekat rumah. Agar anak saya menjadi anak baik.
7.	Bagaimana dengan pengasuhan dirumah bu ?	Kalau dirumah anaknya suka main diluar rumah sendiri mbak, pokok kalau waktunya mandi dan ngaji baru mereka pulang.
8.	Apakah anda sering memberikan nasihat ? dan nasihat apa yang anda berikan kepada anak anda ?	Iya terkadang mbak, karena dia kalau di nasihatin suka marah-marah kalau lagi fokus sama main.
9.	Boleh saya tau nasihat yang bagaimana yang anda berikan kepada anak-anak anda ?	Jangan nakal ya, kalau di bilangin sama mak itu nurut, jangan suka bandel apalagi bikin anak orang nangis.

10.	Apakah anda pernah menghukum anak anda secara fisik ?	Pernah mbak, kalau saya udah gak tahan saya sering pukul mbak, tapi ya namanya anak-anak mbak mereka suka gak kapok meskipun saya pukul.
11.	Apakah anak anda mudah bergaul dengan orang-orang di sekitar ?	Iya mbak, dia gampang banget dapet teman tapi memang namanya anak-anak ya sering juga berantem dan kalau udah berantem sama temannya dia baru diam dirumah main hp mbak.
12.	Apakah ibu suka memantau kalau anak ibu main hp ?	Kadang kalau mereka lagi sabar ya saya pantau, tapi keseringan mereka gak mau kalau saya juga ikut liat hp.
13.	Apakah anda sebagai orang tua pernah memberikan pujian kepada anak anda ? dan apakah anda pernah mewujudkan apa yang anak anda inginkan ?	Iya mbak, kalau tidak diturutin mereka akan ngamuk-ngamuk dan rewel juga, jadi dari pada saya capek dengerin mereka ribut lebih baik saya turutin saja.
14.	Baik bu, cukup itu saja yang bisa saya tanyakan kepada ibu, terimakasih banyak bu.	Iya mbak sama-sama.

TRANSKIP WAWANCARA

e. Narasumber 5

Nama : Ibu Saodah
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023
Tempat : Jln. KH Wahid Hasyim GG XVII

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum wr. Wb	Waalaikumsalam wr.wb
2.	Apakah ibu berkenan untuk saya wawancarai ?	Iya mbak, saya berkenan
3.	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap ?	Alhamdulillah lengkap mbak
4.	Bolehkah saya tanya mengenai anak ibu ada berapa ?	Anak saya 2 yang pertama umur 11 tahun, yang kedua umur 5 tahun.
5.	Bagaimana anda mengasuh anak anda bu ? bisa dijelaskan !	Dari anak saya yang pertama saya sudah mulai belajar pengasuhan dari dalam kandungan mbak, kebetulan saya belajar dari internet sampai saat ini pun saya masih suka belajar tentang pengasuhan mbak, semoga saja pengasuhan yang saya berikan ini benar
6.	Bisa dijelaskan bu metode pengasuhannya yang seperti apa yang ibu pelajari dari internet ?	Metode pengasuhan pembiasaan positif mbak, contohnya dari hal-hal kecil dibiasakan sebelum melakukan kegiatan berdoa atau hal-hal lainnya, terkadang juga saya memberikannya contoh melakukan kegiatan positif agar dicontoh sama anaknya mbak.
7.	Apakah anda sering memberikan nasihat ? dan nasihat yang seperti apa	Iya mbak, selalu jadi anak baik ya nak, sholeh sholehah, patuh

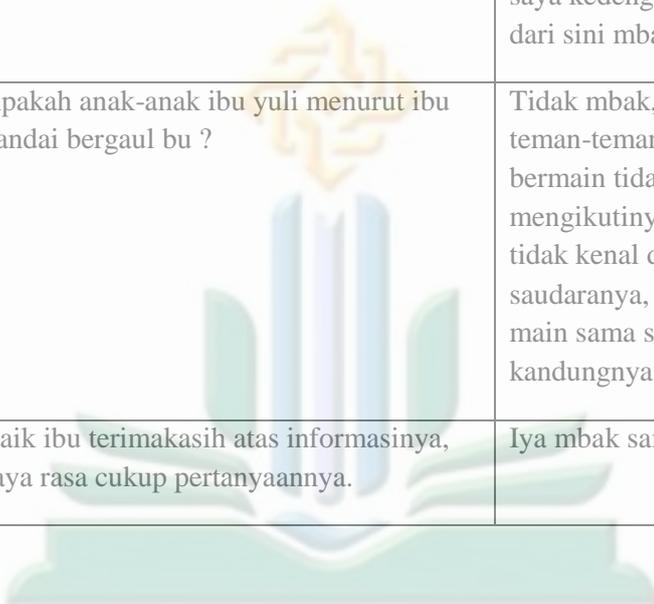
TRANSKIP WAWANCARA

f. Narasumber 6

Nama : Ibu Ana
Jabatan : Ibu Rumah Tangga (Tetangga ibu Yuli)
Tanggal : Kamis, 8 Juni 2023
Tempat : Jln. KH Wahid Hasyim GG XVII

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktu ibu, saya ingin mewawancarai ibu, apakah ibu berkenan ?	Iya mbak, silahkan
2.	Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh anak usia dini ?	Mengasuh anak ya mbak ?
3.	Iya bu benar, saya jelaskan secara singkat ya bu. Pola asuh anak usia dini adalah cara kerja orang tua dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak-anaknya dirumah, sebagai pendidikan awal bagi mereka. Pola asuh terbagi menjadi 3 : 1) Otoriter = pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Anak harus menurut semua perintah yang dihendaki oleh orang tua, 2) Permisif = terkesan bebas terhadap anak, anak memiliki kuasa penuh atas kemauannya sendiri tanpa ada kontrol dari orang tua, 3) Demokratis = anak dan orang tua berkomunikasi secara sejajar. Setiap keputusan yang diambil selalu mempertimbangkan kedua belah pihak atau bermusyawarah. Selanjutnya pertanyaannya adalah bagaimana pola asuh tetangga ibu atau ibu yuli dalam pandangan ibu ?	Ibu yuli itu sahabat saya, tetangga dan juga saudara saya mbak, jadi saya tahu betul bagaimana beliau mengasuh ke 5 anak-anaknya, dari penjelasan yang tadi menurut saya ibu yuli ini termasuk ke yang menekan mbak, soalnya tegas sekali terhadap anak-anaknya, sampai-sampai anak-anaknya tidak ada yang berani membantahnya.
4.	Bisa ibu jelaskan penekanan ibu yuli yang ibu maksudkan tadi ?	Mereka harus mentaati apa saja peraturan yang ibunya buat bahkan mereka jarang sekali untuk keluar bermain semua kegiatan sarapan, mandi, tidur siang maupun

		sekolah atau mengaji itu semua sudah diatur sama ibunya mbak, kalau ada anaknya yang tidak menaati waktunya mereka bisa kena hukum atau kena marah mbak, ada bagusnya juga sih mbak anak-anaknya jadi disiplin banget tapi kasian mereka seperti terkena tekanan batin dan mental mbak.
5.	Apakah ibu pernah melihat langsung ketika ibu yuli menghukum atau memarahi anak-anaknya ?	Ya sering mbak, karna memang suara ibu yuli itu keras sekali, sampai-sampai saya kedengaran jelas sekali dari sini mbak.
6.	Apakah anak-anak ibu yuli menurut ibu pandai bergaul bu ?	Tidak mbak, dia kalau melihat teman-teman sebayanya bermain tidak akan mudah mengikutinya kalau mereka tidak kenal dekat seperti saudaranya, palingan ya cuma main sama saudara-saudara kandungnya saja mbak.
7.	Baik ibu terimakasih atas informasinya, saya rasa cukup pertanyaannya.	Iya mbak sama-sama



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA

g. Narasumber 7

Nama : Ibu Mardiyah
Jabatan : Ibu Rumah Tangga (Tetangga ibu Fatimah)
Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023
Tempat : Jln. KH Wahid Hasyim GG XVII

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktu ibu, saya mau mewawancarai ibu, apakah ibu berkenan ?	Waalaikumsalam, monggo mbak boleh.
2.	Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh anak usia dini ?	Gimana ya mbak, saya tidak tahu.
3.	Saya jelaskan secara singkat ya bu. Pola asuh anak usia dini adalah cara kerja orang tua dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak-anaknya dirumah, sebagai pendidikan awal bagi mereka. Pola asuh terbagi menjadi 3 : 1) Otoriter = pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Anak harus menurut semua perintah yang dihendaki oleh orang tua, 2) Permisif = terkesan bebas terhadap anak, anak memiliki kuasa penuh atas kemauannya sendiri tanpa ada kontrol dari orang tua, 3) Demokratis = anak dan orang tua berkomunikasi secara sejajar. Setiap keputusan yang diambil selalu mempertimbangkan kedua belah pihak atau bermusyawarah. Selanjutnya pertanyaannya adalah bagaimana pola asuh tetangga ibu atau ibu Fatimah dalam pandangan ibu ?	Kalau dari saya, ibu fatimah terlalu membebaskan anak-anaknya mbak, sehingga anak-anaknya tidak berperilaku yang baik.
4.	Tidak berperilaku yang baik itu seperti apa ya bu contohnya ?	Contohnya dia sering ambil mainan temannya, sering banget dia seperti itu mbak, herannya sampai dirumahnya mainannya tidak dikembalikan sama ibunya malah dikasih

		nama anaknya itu mbak.
5.	Apakah ibu pernah melihat langsung hal seperti itu terjadi ?	Sering mbak, dulu sering main dengan anak saya, mainannya anak saya selalu dibawa pulang sama ubay itu mbak.
6.	Kira-kira pada saat itu si ubay dan anak ibu berumur berapa ?	Pada saat itu ubay itu kira-kira umur 3 tahun dan adibah anak saya umur 5-6 tahun mbak.
7.	Selain itu apakah ada lagi sikap yang tidak baik dari ubay bu ?	Iya mbak, dia sering banget bicara kasar maupun kotor mbak, bahkan kata-kata yang tidak sepatutnya dia bicarakan juga sering dia bicarakan, miris banget mbak liat kelakuannya dia dan nurun ke adiknya.
8.	Apakah ibu sebagai orang disekitarnya atau tetangganya pernah menegurnya bu ?	Kalau dulu awal-awalnya dia seperti itu saya selalu mbak menegurnya, tapi dia selalu cuek tak peduli, setelah saya tahu bagaimana sikap orang tuanya kalau misal kita memberi tahu, saya langsung paham dan mending menjauh saja.
9.	Kalau boleh tau sikap orang tuanya pada saat ibu memberi tahu atau menegur sikap anaknya selama diluar rumah bagaimana bu ?	Orang tuanya bilang gini mbak <i>halah buk jenenge arek cilik wes gausah digubris, lek wes iso dikandani mbesok ben tak kandani dewe.</i>
10.	Apakah ibu pernah melihat orang tuanya memukul ubay ?	Pernah mbak, bapaknya ubay sesekali pernah memukul tapi kalau ibunya saya tidak pernah melihatnya pukul mbak.
11.	Baik ibu cukup itu saja yang bisa saya tanyakan, terimakasih banyak bu.	Enggeh mbak, sama-sama

TRANSKIP WAWANCARA

h. Narasumber 8

Nama : Ibu Rahma
Jabatan : Ibu Rumah Tangga (Tetangga ibu Saodah)
Tanggal : Selasa, 13 Juni 2023
Tempat : Jln. KH Wahid Hasyim GG XVII

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktunya, saya ingin mewawancarai ibu, apakah ibu berkenan ?	Walaikumsalam, iya mbak.
2.	Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh anak usia dini ?	Kurang faham bu saya.
3.	Baik saya jelaskan secara singkat ya bu. Pola asuh anak usia dini adalah cara kerja orang tua dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak-anaknya dirumah, sebagai pendidikan awal bagi mereka. Pola asuh terbagi menjadi 3 : 1) Otoriter = pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Anak harus menurut semua perintah yang dihendaki oleh orang tua, 2) Permisif = terkesan bebas terhadap anak, anak memiliki kuasa penuh atas kemauannya sendiri tanpa ada kontrol dari orang tua, 3) Demokratis = anak dan orang tua berkomunikasi secara sejajar. Setiap keputusan yang diambil selalu mempertimbangkan kedua belah pihak atau bermusyawarah. Selanjutnya pertanyaannya adalah bagaimana pola asuh tetangga ibu atau ibu Saodah dalam pandangan ibu ?	Saya tidak begitu paham ya bu, pengasuhannya bagaimana cuma yang saya tahu ibu saodah ini orangnya sabar dan telaten mbak sama anak-anaknya.
4.	Bisa ibu jelaskan kesabaran dan ketelatenannya ibu saodah bu ?	Contohnya kalau anaknya lagi main diluar pas belum makan atau belum mandi di panggil dan ditegur dengan ramah oleh ibunya sehingga anaknya pulang tidak dengan berat hati. Telatennya juga kalau anaknya sepulang sekolah atau ngaji selalu di pantau

		perkembangannya dan di belajarin lagi oleh ibunya mbak.
5.	Apakah menurut ibu anak ibu saodah pandai bergaul ?	Iya mbak pandai dan tidak membeda-bedakan teman-temannya, mau berteman dengan siapa saja mbak. Kadang saya kagum dengan anaknya bu saodah ketika temannya berbuat salah dia gampang sekali memaafkan.
6.	Baik bu terimakasih atas informasinya	Sama-sama mbak.



Lampiran 8

BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama : Lailiyatul Magfiroh
 Nomor Induk Mahasiswa : T20195046
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 09 Juni 1999
 Alamat : Jln. Kh Wahid Hasyim GG. XVII No. 222
 Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 No Telepon : 085749375301
 Email : magfirohlailiyatul@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ARNI Jember
2. SD Negeri Kapatihan 07 Jember
3. MTs Negeri 1 Jember
4. MAN 2 Jember
5. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.